

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Jakarta, tepatnya di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Waktu penelitian dilaksanakan selama empat bulan, terhitung dari bulan Mei sampai dengan Agustus 2013. Waktu tersebut merupakan waktu yang tepat bagi peneliti untuk lebih memfokuskan diri pada kegiatan penelitian.

C. Metode Penelitian

Berdasarkan data penelitian, metode yang digunakan adalah penelitian *survey*. Penelitian *survey* adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun populasi kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.⁵⁰ Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan dari

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: CV. Alfabeta, 2002), p.7

penelitian yaitu mengetahui pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

D. Populasi dan Teknik pengambilan Contoh/Sampel

Menurut H.H Sonny Sumarsono, “Populasi adalah kumpulan dari seluruh elemen atau individu-individu yang merupakan sumber informasi dalam suatu riset”.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta tingkat akhir jenjang S1 terhitung mulai angkatan 2009 keatas. Populasi Terjangkau dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2009, populasi ini dianggap terjangkau karena mahasiswa angkatan 2009 masih aktif mengikuti perkuliahan tatap muka dikampus. Populasi terjangkau adalah sebanyak orang, seperti yang terlihat pada table berikut:

Tabel III.1
Jumlah Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta
Tahun Masuk 2006 - 2009

Fakultas	Tahun Masuk				Jumlah
	2006	2007	2008	2009	
FIP	68	145	593	621	1427
FBS	128	500	500	535	1343
FMIPA	66	108	369	371	914
FIS	37	140	396	375	948
FT	168	278	547	606	1599
FIK	81	127	221	248	677
FE	52	82	320	381	861
Jumlah	600	1060	2946	3163	7769

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 50%. Jumlah tersebut sudah dianggap mewakili untuk sampel penelitian. Hal ini merujuk pada pendapat Winarno dalam ‘Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah’ memberikan pedoman sebagai berikut: “Apabila populasi di bawah 1000 dapat dipergunakan sampel sebesar 50%, di atas 1000 sebesar 15%”⁵¹.

Tabel III.2
Distribusi Jumlah Sampel
Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
Tahun Masuk 2009

Keterangan	Jurusan			Jumlah
	Ekonomi	Akuntansi	Manajemen	
Populasi	265	70	46	381
Sampel	133	35	23	191

Dari data tersebut didapati jumlah sampel yang akan diteliti adalah sebesar 191 orang, dengan distribusi jurusan ekonomi administrasi sebanyak 133 orang, jurusan akuntansi sebanyak 35 orang dan jurusan manajemen sebanyak 23 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling purposive, hal ini dikarenakan sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini adalah mahasiswa yang lebih cenderung memiliki perhatian dan minat terhadap wirausaha.⁵²

⁵¹ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 110

⁵² Sugiyono, loc.it p. 124

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini meneliti tiga variable yaitu Intensi Kewirausahaan (Variabel Y), Efikasi Diri (Variabel X1) dan Dukungan Sosial (Variabel X2). Instrumen penelitian untuk mengukur kedua variable tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Intensi Kewirausahaan

a. Definisi Konseptual

Intensi Kewirausahaan dapat diartikan sebagai keinginan/ niat yang ada pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan wirausaha.

b. Definisi Operasional

Intensi berwirausaha diukur dengan skala *entrepreneurial intention* dengan indikator berupa *desires, preferences, plans dan behavior expectancies*. Desires (keinginan memulai usaha) memiliki sub indikator berupa percaya diri dan visioner. Preferences (ketertarikan akan usaha) memiliki sub indikator berupa prestasi, balas jasa atau kepuasan, dan kebebasan pribadi atau pengendalian. Plans (perencanaan usaha) memiliki sub indikator tujuan usaha, jenis usaha, waktu dan sumber daya dan Behavior Expectancies atau perilaku kegiatan / usaha keseharian yang ditimbulkan.

c. Kisi - kisi Instrumen

Kisi – kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi – kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel intensi kewirausahaan yang diujicobakan dan juga sebagai kisi – kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel intensi kewirausahaan.

Tabel III.3
Kisi – kisi instrument Intensi Kewirausahaan

Indikator	Sub Indikator	Uji Coba		Final	
		+	-	+	-
1. Keinginan memulai usaha	a. Percaya diri untuk memulai usaha	1, 11	19	1, 11	18
	b. Visioner	4, 8, 14		4, 8, 13	
2. Ketertarikan akan usaha	a. Prestasi	2, 24	12,	2, 22	12
	b. Balas jasa/ kepuasan	5, 15, 25		5, 14, 23	
	c. Kebebasan Pribadi		9, 13, 20	9, 19	
3. Perencanaan awal usaha	a. Tujuan	3,	22	3	21
	b. Jenis Usaha	6, 16	21	6, 15	20
	c. Sumber Daya	7, 17	23	7, 16	
	d. Waktu	10, 18		10, 17	
4. Perilaku kegiatan/ usaha keseharian		26, 27, 28		24, 25, 26	

2. Efikasi Diri

a. Definisi Konseptual

Efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tuntutan tugas, mengatur dan bertindak dalam menghadapi berbagai situasi untuk mencapai hasil sesuai yang ditargetkan.

b. Definisi Operasional

Efikasi diri memiliki indikator sebagai berikut ; Magnitude (Tingkat Kesulitan), Strength (Kekuatan), Generality (Generalitas). Magnitude mempunyai sub-indikator mampu menyelesaikan, tugas, menyukai tantangan, Strength memiliki sub-indikator keyakinan yang kuat dan ketekunan, dan Generalitas memiliki sub-indikator yakin terhadap kemampuannya dan pemahaman kemampuan dirinya. Efikasi diri ini diukur dengan menggunakan model skala likert. Dimana penyusunan skala likert mencerminkan indikator-indikator tersebut.

c. Kisi – Kisi Instrument

Kisi-kisi yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrument yang digunakan untuk mengukur variable yang diuji cobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrument final yang digunakan untuk mengukur variable efikasi diri.

Tabel III.4
Kisi – Kisi Instrument Efikasi Diri

Indikator	Sub Indikator	Uji Coba		Final	
		+	-	+	-
1. Keyakinan mengatasi kesulitan	a. Mampu mengatasi tugas	1, 7		1, 7	
	b. Menyukai tantagann	4, 8, 11, 17		4, 8, 17	
2. Kekuatan keyakinan	a. Bertahan dalam usahanya	2, 20	12	2	11
	b. Ulet dan tekun	5, 15	23	5, 14	21
	c. Komitmen kuat kepada tugas	22	9, 18	20	9, 17
3. Kemantapan diri	a. Yakin terhadap kemampuannya	14, 16		13, 15	
	b. Paham kemampuan dirinya	3, 21	10, 19	3, 19	10, 18
	c. Fokus pada tugas	6	13, 24	6	12, 22

3. Dukungan Sosial

a. Definisi Konseptual

Dukungan sosial adalah dukungan atau bantuan yang berasal dari orang yang memiliki hubungan sosial akrab dengan individu yang menerima bantuan. Bentuk dukungan ini dapat berupa informasi, tingkah laku tertentu, ataupun materi yang dapat menjadikan individu yang menerima bantuan merasa diperhatikan dan bernilai.

b. Definisi Operasional

Dukungan sosial memiliki indikator sebagai berikut ; Bantuan Informasi, Perhatian Emosional Lingkungan, Bantuan Instrumental dan Penilaian atau Penghargaan. Bantuan Informasi mempunyai sub-indikator nasehat dan pengaruh, dan informasi yang dibutuhkan. Perhatian Emosional Lingkungan memiliki sub-indikator empati, afeksi, dan kepercayaan. Bantuan Instrumental memiliki sub-indikator yakin bantuan materi, bantuan pekerjaan dan peluang waktu, dan Dukungan penilaian memiliki sub indikator pekerjaan, prestasi, umpan balik, dan perbandingan sosial. Dukungan sosial ini diukur dengan menggunakan model skala likert. Dimana penyusunan skala likert mencerminkan indicator-indikator tersebut.

c. Kisi – Kisi Instrument

Kisi-kisi yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrument yang digunakan untuk mengukur variable yang diuji cobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrument final yang digunakan untuk mengukur variable dukungan sosial.

Tabel III.5**Kisi – Kisi Instrument Dukungan Sosial**

Indikator	Sub Indikator	Uji Coba		Final	
		+	-	+	-
1. Bantuan Informasi	a. Nasehat dan pengaruh	1, 13, 24	9	1, 12, 21	8
	b. Informasi yang dibutuhkan	5, 17, 18		5, 16	
2. Perhatian emosional lingkungan	a. Empati lingkungan	6, 14		6, 13	
	b. Afeksi lingk	10, 25, 27		9, 22, 24	
	c. Kepercayaan lingk	2	21, 29	2	18,26
3. Bantuan Instrumental	a. Bantuan materi	15	19	14	
	b. Bantuan Pekerjaan	7	11	7	10
	c. Peluang waktu yang diberikan	3	22	3	19
4. Penilaian dan penghargaan lingkungan terdekat	a. Mendukung pekerjaan	4	8	4	
	b. Menghargai prestasi	12, 26		11, 23	
	c. Memberikan umpan balik		16, 28		15, 25
	d. Perbandingan sosial		20, 23		17, 20

4. Skala Penilaian Instrument

Kuesioner dalam instrumen ini berbentuk skala *likert* (Likert Scale) dan telah disediakan alternatif jawaban sehingga responden dapat memilih satu dari jawaban yang paling sesuai. Skor diperoleh dari skor teoretik antara 1 sampai 5. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel III.6

Skala Penilaian Efikasi Diri, Dukungan Sosial dan Intensi Kewirausahaan

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu (RG)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

5. Validasi Instrumen

a) Uji Validitas

Uji validitas ini menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:⁵³

$$r_{it} = \frac{\sum xi \ xt}{\sqrt{\sum xi^2 \sum xt^2}}$$

Keterangan:

- r_{it} = Koefisien korelasi
- xi = Skor X
- $\sum xi$ = Jumlah skor data x
- xt = Jumlah nilai total sampel
- $\sum xt$ = Jumlah skor total
- $\sum xi \ xt$ = Jumlah skor hasil kali tiap butir dengan skor total

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.(Jakarta: Rineka Cipta, 2002), p. 191

Batas minimum pertanyaan yang diterima adalah $r_{\text{tabel}} = 0,361$. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka butir pertanyaan dianggap valid. Sedangkan jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau drop.

b) Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrument (*Test of reliability*) dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Rumus tersebut adalah sebagai berikut:⁵⁴

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{(\sum si^2)}{st^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} = reabilitas instrumen
 k = banyaknya butir pernyataan atau item
 $\sum si^2$ = jumlah varians butir atau item
 st^2 = varians total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

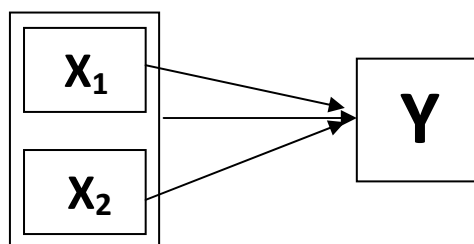
$$st^2 = \frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n}$$

Jika $r_{\text{hit}} > r_{\text{tab}}$ dengan tingkat kepercayaan 95%, maka angket tersebut dikatakan reliabel.

⁵⁴ *Ibid.*, p.191

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Konstelasi hubungan antar variabel digunakan untuk memberikan gambaran sesuai dengan hipotesis yang diajukan, terdapat pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Konstelasi hubungan antara variabel X dan variabel Y adalah sebagai berikut :



Keterangan :

X_1 : Variabel Bebas (Efikasi Diri)

X_2 : Variabel Bebas (Dukungan Sosial)

Y : Variabel Terikat (Intensi Kewirausahaan)

→ : Arah Pengaruh

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan model regresi berganda, dengan menghitung parameter yang akan digunakan dalam model regresi. Dari persamaan regresi yang didapat, maka dilakukan pengujian atas regresi tersebut, agar persamaan yang didapat adalah berarti yang sebenarnya. Pengolahan datanya dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 17.00.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisa data, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel efikasi diri dan dukungan sosial terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Adapun formulasi regresi linear berganda yang digunakan, adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dengan :

$$a = \bar{Y} - a_1\bar{X}_1 - a_2\bar{X}_2$$

$$b_1 = \frac{\sum x_2^2 \sum X_1 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_2 Y}{\sum x_1^2 \sum x_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{\sum x_1^2 \sum X_2 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_1 Y}{\sum x_1^2 \sum x_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

Keterangan :

- \hat{Y} = Variabel terikat
- X_1 = Variabel bebas
- X_2 = Variabel bebas
- a = Nilai harga Y bila $X = 0$ (intersep/konstanta)
- b_1 = Koefisien regresi efikasi diri (X_1)
- b_2 = Koefisien regresi dukungan sosial (X_2)

Selanjutnya nilai b_0 , b_1 , b_2 dihitung dengan menyelesaikan persamaan simultan menggunakan program SPSS.

2. Pengujian Persyaratan Analisis:

Pengujian analisis data yang menggunakan teknik korelasional dengan dua bertuk perhitungan yaitu korelasi product moment dan regresi diperlukan asumsi – asumsi tertentu agar intepretasi terhadap hasilnya dapat dipertanggungjawabkan dilihat dari sudut pandang statistika. Uji persyaratan analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residualnya mempunyai distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah model yang kita gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisa grafik dan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (KS)⁵⁵. Dengan taraf signifikansi (α) = 5%. Kriteria pengambilan keputusan dengan metode ini yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika Signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengambilan keputusan dengan analisa grafik (*normal probability*), yaitu sebagai berikut :

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas

⁵⁵ Duwi Priyanto, SPSS Analisa Korelasi, Regresi dan Multivariate (Yogyakarta: Gava Media, 2009), h.28

- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji korelasi parsial dan uji korelasi simultan.

a. Uji Korelasi Parsial

Korelasi parsial merupakan koefisien korelasi antara dua variabel jika variabel lainnya konstan (sebagai variabel kontrol), pada hubungan yang melibatkan lebih dari dua variabel.

Koefisien korelasi parsial terdiri dari :

- 1) Koefisien korelasi parsial antara intensi kewirausahaan (Y) dan efikasi diri (X_1) apabila dukungan sosial (X_2) konstan
- 2) Koefisien korelasi parsial antara intensi kewirausahaan (Y) dan dukungan sosial (X_2) apabila efikasi diri (X_1) konstan

Koefisien korelasi parsial dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Koefisien Korelasi Parsial antara Y dan X_1 bila X_2 konstan :

$$r_{y1.2} = \frac{r_{y1} - r_{y2}r_{12}}{(1 - r_{y2}^2)(1 - r_{12}^2)}$$

Koefisien Korelasi Parsial antara Y dan X_2 bila X_1 konstan :

$$r_{y2.1} = \frac{r_{y1} - r_{y1}r_{12}}{(1 - r_{y1}^2)(1 - r_{12}^2)}$$

Keterangan :

r_{y1} = koefisien korelasi antara Y dan X_1

r_{y2} = koefisien korelasi antara Y dan X_2

r_{12} = koefisien korelasi antara X_1 dan X_2

b. Uji Korelasi Simultan (R)

Uji korelasi simultan merupakan angka yang menunjukkan keeratan hubungan dan arah hubungan antar dua atau lebih variabel secara bersama-sama dengan variabel lain. Koefisien korelasi simultan digunakan untuk mengetahui hubungan atau derajat keeratan antara variabel-variabel independen yang ada dalam model regresi dengan variabel dependent secara simultan (serempak) antara variabel X dengan variabel Y.

Rumus korelasi ganda dengan dua variabel independen adalah :

$$R_{y.x_1.x_2} = \sqrt{\frac{(r_{yx1})^2 + (r_{yx2})^2 - 2.(r_{yx1}).(r_{yx2}).(r_{x1.x2})}{1 - (r_{x1x2})^2}}$$

Keterangan :

$R_{y.x_1x_2}$ = korelasi variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan Y

r_{yx1} = korelasi sederhana antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = korelasi sederhana antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = korelasi sederhana antara X_1 dengan X_2

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah:

0,00 – 0,199 = sangat rendah

0,20 – 0,399 = rendah

0,40 – 0,599 = sedang

0,60 – 0,799 = kuat

0,80 – 1,000 = sangat kuat⁵⁶

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Digunakan untuk mengetahui berapa besarnya sumbangan variasi Y ditentukan oleh variabel X maka dilakukan perhitungan koefisien determinasi. Rumus Koefisien Determinasi adalah sebagai berikut :⁵⁷

$$KD = r_{xy}^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r_{xy}^2 = Koefisien Korelasi Product Moment

⁵⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : CV Alfabeta, 2007), h.216

⁵⁷ Sugiyono, *Statistika untuk penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 231.

5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji koefisien regresi secara parsial (Uji t) dan uji koefisiensi regresi secara bersama-sama (Uji F) yang dijelaskan sebagai berikut :

a. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Hipotesis penelitiannya :

- 1) $H_0 : b_1 = 0$, artinya secara parsial, tidak ada pengaruh antara variabel X_1 terhadap Y
 $H_0 : b_2 = 0$, artinya secara parsial, tidak ada pengaruh antara variabel X_2 terhadap Y
- 2) $H_a : b_1 \neq 0$, artinya secara parsial, ada pengaruh antara variabel X_1 terhadap Y
 $H_a : b_2 \neq 0$, artinya secara parsial, ada pengaruh antara variabel X_2 terhadap Y

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu :

- 1) H_0 diterima apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, artinya secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara variabel X_1 dengan Y.
- 2) H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara variabel X terhadap Y

Mencari t_{hitung} dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan:

b_i : koefisien regresi variabel i

S_{b_i} : standar error variabel i

b. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Pengujian terhadap variabel – variabel independen secara bersama – sama yang dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dengan taraf signifikansi (α) 5%.

Hipotesis penelitiannya adalah :

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y .

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya ada pengaruh antara X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y .

Kriteria pengambilan keputusan, yaitu :

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara X_1 dan X_2 secara bersama-sama

$F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh signifikan antara X_1 dan X_2 secara bersama-sama.

Mencari F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien determinasi (residual)

k : jumlah variabel independen

n : Jumlah data

6. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas dan gejala autokorelasi. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*best linear unbiased estimator*) yakni tidak terdapat heteroskedastisitas, tidak terdapat multikolinearitas dan tidak terdapat autokorelasi.

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas merupakan suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel bebas terdapat korelasi dengan variabel bebas lainnya atau dengan kata lain suatu variabel bebas yang merupakan fungsi linear dari variabel bebas

lainnya. Akibat adanya multikolinearitas adalah estimasi akan terafiliasi sehingga menimbulkan bias dalam spesifikasi.

Menurut Hair et. al Multikolinearitas dapat dilihat dari tolerance value atau variance inflation factor (VIF). Tolerance Value adalah suatu jumlah yang menunjukkan bahwa variabel bebas tidak dapat dijelaskan oleh variabel lainnya dalam suatu nilai yang menunjukkan tidak adanya multikolinearitas dalam persamaan regresi. Apabila nilai $VIF > 10$ dan $tolerance < 0,1$ maka terjadi multikolinearitas. Sebaliknya jika $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas.⁵⁸

b. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas adalah suatu penyimpangan asumsi OLS dalam bentuk varians gangguan estimasi yang dihasilkan oleh estimasi OLS tidak bernilai konstan. Terdapat dua cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu metode grafik dan metode uji statistik.

1) Metode Grafik

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, dan kemudian menyempit) maka terjadi heterokedastisitas.

⁵⁸ Duwi Priyanto, *op.cit.* 83

b) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

2) Uji Statistik

Uji statistik ini dilakukan dengan Uji Spearmans rho', yaitu mengkorelasikan nilai residual dengan masing-masing variabel independen.